

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV, maka kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diperoleh dari uji statistik t, menunjukkan bahwa variabel Ukuran Pemerintah Daerah (*Size*) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah dengan nilai t hitung sebesar 3,006, dimana nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel 1,667 ($3,006 > 1,667$). Sementara signifikansi didapat nilai signifikansi sebesar 0,004 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Artinya pemerintah daerah kabupaten dan kota di Sumatera Selatan telah optimal dalam mengelola dan memanfaatkan aset secara produktif untuk meningkatkan kinerja keuangan pemerintah daerah.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diperoleh dari uji statistik t, menunjukkan bahwa variabel Tingkat Kekayaan Daerah berpengaruh negatif secara parsial terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah dengan nilai t hitung sebesar -5,074, dimana nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel -1,667 ($-5,074 > -1,667$). Sementara signifikansi didapat nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya bahwa penerimaan kekayaan daerah oleh pemerintah daerah tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan pada kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diperoleh dari uji statistik t, menunjukkan bahwa variabel *Intergovernmental Revenue* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah dengan nilai t hitung sebesar 0,313, dimana nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel -1,667 ($0,313 > 1,667$). Sementara signifikansi didapat nilai signifikansi

sebesar 0,756 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,756 > 0,05$). Artinya semakin banyak jumlah dana transfer pusat yang dialokasikan ke kabupaten/kota menyebabkan daerah tersebut akan mengalami penurunan kinerja terutama kinerja pegawai untuk dapat mengatur dan menjalankan prosedur keuangannya sesuai dengan peraturan karena hanya menggantungkan pada jumlah dana transfer yang berasal dari pusat.

4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diperoleh dari uji statistik t, menunjukkan bahwa variabel Belanja Daerah berpengaruh negatif secara parsial terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah dengan nilai t hitung sebesar -4,622, dimana nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel -1,667 ($-4,622 > -1,667$). Sementara signifikansi didapat nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya belanja daerah menunjukkan bahwa besaran belanja daerah yang dikeluarkan tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan pemerintah daerah, hal ini dipengaruhi dengan adanya program-program pemerintah yang belum terlaksana sehingga masih terdapat anggaran belanja yang tidak teralokasikan.
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diperoleh dari uji statistik t, menunjukkan bahwa variabel Temuan Audit BPK tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah dengan nilai t hitung sebesar -0,023, dimana nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel -1,667 ($-0,023 < -1,667$). Sementara signifikansi didapat nilai signifikansi sebesar 0,982 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,982 > 0,05$). Artinya bahwa temuan-temuan kasus dalam laporan keuangan pemerintah daerah yang merupakan pelanggaran terhadap perundang-undangan akan menyebabkan kerugian terhadap pemerintah daerah karena menyebabkan ketidakefisienan dalam kinerja keuangan.
6. Ukuran Pemerintah Daerah (*Size*), Tingkat kekayaan Daerah, Intergovernmental Revenue, Belanja Daerah dan Temuan Audit BPK secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah

dengan nilai F hitung sebesar 15,880, dimana nilai F hitung lebih besar dari F tabel sebesar 2,505 ($15,880 > 2,505$) sementara signifikansi didapat nilai sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ketika kabupaten dan kota di Sumatera Selatan memiliki Ukuran Pemerintah Daerah yang diukur dengan total aset yang tinggi, Tingkat Kekayaan Daerah yang tinggi, *Intergovernmental Revenue* yang tinggi, Belanja Daerah dan tidak ditemukannya Temuan Audit BPK maka akan mempengaruhi baiknya kinerja keuangan pemerintah daerah tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti mengajukan saran antara lain:

1. Bagi Pemerintah Daerah Sumatera Selatan diharapkan dapat terus menjaga dan mengelola aset secara produktif untuk Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah di Kabupaten dan Kota di Sumatera Selatan.
2. Bagi Pemerintah Daerah Sumatera Selatan diharapkan dapat mengatur dan mengoptimalisasikan pendapatan daerah guna untuk meningkatkan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah di Kabupaten dan Kota di Sumatera Selatan.
3. Bagi Pemerintah Daerah Sumatera Selatan diharapkan dapat mengatur dan menjalankan prosedur keuangannya sesuai dengan peraturan yang berlaku tidak hanya menggantungkan pada jumlah dana transfer yang berasal dari pusat untuk meningkatkan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah di Kabupaten dan Kota di Sumatera Selatan.
4. Bagi Pemerintah Daerah Sumatera Selatan diharapkan dapat lebih memprioritaskan belanja daerah untuk program-program pemerintah yang membawa pengaruh positif untuk meningkatkan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah di Kabupaten dan Kota di Sumatera Selatan.
5. Bagi Pemerintah Daerah Sumatera Selatan diharapkan dapat meminimalisir temuan-temuan kasus dalam laporan keuangan pemerintah

daerah yang merupakan pelanggaran terhadap perundang undangan akan menyebabkan kerugian terhadap pemerintah daerah karena menyebabkan ketidakefisienan dalam Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah di Kabupaten dan Kota di Sumatera Selatan.

6. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen yang diduga memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah, menambah objek penelitian dan menambah sampel penelitian guna untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian.